

Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Roby Krismoniansyah^{1*}, Hamengkubuwono¹, Sutarto¹

¹Institut Agama Islam Negeri Curup, , Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author Email: robbychrismon625@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP N 23 Rejang Lebong dengan subjek penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP N 23 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan analisis data yang meliputi tahapan reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman, penerapan, dan melakukan evaluasi guru terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan saintifik sudah baik. Pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik terlihat dari guru mengetahui langkah-langkah serta prinsip pendekatan saintifik. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan guru juga sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Guru melakukan pengamatan terhadap siswa terkait apa yang akan mereka lakukan, menanya apabila terdapat sebuah masalah atau terdapat materi yang belum jelas, mengelola kelas seperti memunculkan permasalahan, meminta siswa untuk menjelaskan apa yang mereka pahami, memberikan umpan balik, menyimpulkan dan yang terakhir membuat keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses penilaian atau evaluasi dalam pendekatan saintifik yang dilakukan guru telah menggunakan penilaian autentik dimana guru membuat penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted, *November 15, 2021*

Revised, *December 06, 2021*

Accepted, *December 26, 2021*

How to Cite:

Krismoniansyah, R., Hamengkubuwono, H., & Sutarto, S. (2021). Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 100-106.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14372>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya menjadi manusia yang mempunyai kecakapan utuh, sehingga dengan kecakapannya tersebut ia dapat dengan baik menjalani dan menghadapi segala persoalan kehidupan. Lebih jelas tujuan pendidikan tersebut dapat ditemukan pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan ditujukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif (Dini, 2021).

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelekan. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu memberikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya (Zulfirman, 2022).

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin (2020) adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor (Holik, 2021).

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah. Adapun yang dimaksud dengan proses ilmiah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan siswa dengan akal pikiran berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa melakukannya sendiri sehingga mereka memiliki pengalaman secara langsung. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan dapat berfikir analitis dan sistematis sehingga mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya (Pohan, 2020). Dengan demikian, pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup mandiri dan dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Sehingga melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik siswa tidak hanya mampu menguasai ilmu

pengetahuan secara teoritis saja melainkan mampu mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Rahmi, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Anggito & Setiawan, 2018). Subjek penelitian ini merupakan segala pihak yang dapat memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan guna untuk mendapatkan hasil yang ingin di capai atau di ketahui dalam pengambilan data bisa dilakukan secara tatap muka ataupun secara *online*. Sehubungan dengan penelitian yang dimaksud maka yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP N 23 Rejang Lebong.

Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu 1) tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sebatas tentang informasi yang diperolehnya. 2) tahap reduksi, pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. 3) tahap seleksi, pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru (Sholikhah, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejalagejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang mana observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Wawancara memuat sejumlah pertanyaan yang mengeksplorasi penyebab/kendala menerapkan pendekatan saintifik. Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam. Dokumentasi meliputi dokumen yang digunakan dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran agama Islam dengan pendekatan saintifik. Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman (1994) yang meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik, melihat kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik, serta bagaimana evaluasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Agama Islam.

Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mengemukakan bahwa pendekatan saintifik adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat mengetahui, memahami dan menerapkan apa yang mereka pelajari secara ilmiah. Dalam proses pembelajaran diajarkan agar siswa mencari pengetahuan dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, untuk semua mata

pelajaran. Pendekatan saintifik memberikan pengalaman-pengalaman yang di rasa kurang ada pada proses pembelajaran pada kurikulum sebelumnya dengan memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk dapat memberikan respon, bertanya, mengeksplorasi, membuat sintesis, menarik kesimpulan untuk kemudian dikomunikasikan dengan bapak ibu guru atau teman siswanya artinya pendekatan saintifik mencoba merangsang dan memfasilitasi siswa. Selain itu terdapat guru yang mengatakan bahwa pendekatan saintifik ini terutama berorientasi pada model pendidikan humaniora, yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi intelektualnya. Siswa menjadi pusat pelajaran, bukan objek, karakter, keterampilan dan pengetahuan siswa dapat dikembangkan secara positif.

Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan oleh guru sedikit lebih dekat dengan kenyamanan belajar para siswa. Sehingga siswa juga lebih bisa mandiri dalam melakukan belajar. Namun, kegiatan seperti ini tidak lepas dari arahan dari guru agar arah kegiatan belajar siswa tidak keluar dari ranah yang sesuai dengan silabus pada RPP dan kurikulum yang harus dipenuhi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat mengetahui, memahami dan menerapkan apa yang mereka pelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar siswa mencari pengetahuan dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, untuk semua mata pelajaran. pendekatan saintifik ini terutama berorientasi pada model pendidikan humaniora, yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi intelektualnya. Siswa menjadi pusat pelajaran, bukan objek karakter, keterampilan dan pengetahuan siswa dapat dikembangkan secara positif.

Terkait prinsip-prinsip pendekatan saintifik yang mana dimuat dalam Sistem Pendidikan Nasional yang memiliki landasan keilmuan, bersifat dinamis, dan banyak mengalami perkembangan untuk mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pada gilirannya, pendekatan saintifik harus mengadopsi prinsip-prinsip agar praktik selalu didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai dasar, dan mengemukakan beberapa prinsip pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru menerangkan bahwa prinsip-prinsip pendekatan saintifik pembelajaran berpusat peserta didik, membentuk gagasan peserta didik sendiri, menghindari retorika, memberi peserta didik kesempatan untuk menginternalisasi dan memelihara ide, aturan dan prinsip, mendorong lebih banyak keterampilan berpikir siswa, dan meningkatkan motivasi akademik siswa dan guru. Prinsip-prinsip pendekatan saintifik pembelajaran berpusat peserta didik tidak lagi berpusat ke guru dan mendorong peserta didik untuk membentuk gagasan, menghindari retorika membuat peserta didik untuk mengeluarkan ide dan lebih banyak keterampilan berfikir supaya meningkatkan motivasi akademik siswa dan guru. Selain itu, terdapat guru yang mengatakan bahwa prinsip-prinsip pendekatan saintifik terbagi beberapa poin yang menjadi acuan didalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, membentuk konsep diri siswa, menghindari verbalisme, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi dan memupuk konsep, kaidah dan prinsip, serta mendorong perluasan kemampuan berpikir siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi belajar guru, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan komunikatif, terjadi proses pemecahan ide, aturan dan prinsip yang siswa konstruksikan dalam struktur pengetahuannya.

Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan guru diperoleh bahwa guru melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Guru melakukan pengamatan terhadap siswa terkait apa yang akan mereka lakukan, menanya apabila terdapat sebuah masalah atau terdapat materi yang

belum jelas saat disampaikan pada siswa, kemudian mengelola data, menyajikan data dalam bentuk presentasi, memberikan umpan balik, menyimpulkan dan yang terakhir membuat serta mengatur jaringan. Kemampuan guru juga terlihat dari bagaimana guru dapat menyesuaikan kebutuhan di dalam kelas seperti halnya jika terdapat materi yang dibahas memerlukan pemahaman, guru cukup menjelaskan atau memberikan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, lalu melakukan monitor terhadap solusi siswa dalam permasalahan tersebut, kemudian meminta siswa untuk menjelaskan apa yang mereka pahami.

Dalam pendekatan saintifik proses bertanya merupakan awal pembentukan berpikir siswa dalam pengembangan pengetahuan dan pengalaman yang diterimanya. Jika memungkinkan, guru harus mampu menyoroti daya kritis siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan, seperti dengan memberikan penjelasan faktual (yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari) dibandingkan dengan penjelasan konseptual. Berdasarkan hasil observasi guru memiliki kemampuan dalam mengolah kelas yang baik. Hal ini terlihat dari bagaimana guru dapat membuat pembelajaran yang aktif dengan adanya diskusi dan tanya jawab sesama siswa ataupun kepada guru. Dalam hal ini, guru mempersilahkan siswa bertanya dengan menganalogikan dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua siswa harus mempertanyakan materi pelajaran secara eksplisit, siswa diberikan kesempatan untuk mengarahkan pertanyaan-pertanyaan dasar kedalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru penganalogian ini dilakukan untuk melihat tingkat kreativitas dan keterampilan penalaran siswa ketika mereka dapat mengaitkan dalam mata pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu terdapat proses yang dilakukan dalam pembentukan kerangka berpikir siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yakni guru mengajukan pertanyaan dan siswa merumuskan jawaban, lalu guru merangkum jawaban kemudian meminta siswa untuk merumuskan kembali pertanyaan dan kesimpulannya.

Untuk pelajaran otentik atau autentik, siswa harus mencoba atau bereksperimen, terutama untuk objek atau benda yang sesuai. Siswa juga harus memperoleh keterampilan prosedural untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan alam, dan kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan ilmiah untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi sehari-hari. Seperti halnya pada materi perbandingan agama, guru mengintruksikan siswa mencari referensi kitab fiqh yang memiliki dasar kuat seperti Bulughul Maram. Lalu meminta mereka untuk mendiskusikannya. Untuk memastikan bahwa kegiatan ini menjadi terarah dan tidak menyimpang, guru harus terus-menerus memantau dan membimbing siswa ketika ada yang salah atau perlu diperbaiki. Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang seperti itu akan lebih melekat kepada siswa atau mudah mengingat pelajaran tersebut.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Proses penilaian dalam pendekatan saintifik ini adalah menggunakan penilaian autentik, dimana guru dituntut untuk membuat penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif mata pelajaran melibatkan aspek kognitif yang dibagi menjadi 6 fase mulai dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, linierisasi dan evaluasi. Domain kognitif mengacu pada keterampilan berpikir, termasuk kemampuan untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Pada tingkat kesadaran terdapat enam aspek atau tahapan proses berpikir, dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan evaluasi hasil belajar pada ranah kognitif yang dilakukan guru terdiri dari tes yang digunakan untuk mendemonstrasikan aspek pengetahuan rasional, tipe input, dan tipe benar salah dan dalam tes

objektif, tipe soal pilihan ganda dan tipe benar salah juga dapat mengungkapkan aspek pemahaman. Selain itu penilaian dilakukan dari bagaimana siswa dapat mendefinisikan suatu fenomena baru berdasarkan prinsip-prinsip tertentu dan umum, sistem yang paling banyak digunakan adalah memiliki hubungan sebab akibat, menanyakan tentang mekanisme atau kondisi yang mungkin berperan dalam terjadinya gejala. Dengan mengklasifikasikan kata, frasa, atau pertanyaan menggunakan teknik analisis, siswa dapat mengevaluasi suatu karya dengan membandingkannya dengan karya lain yang terkait.

Pengukuran ranah afektif yang dilakukan oleh guru diukur berdasarkan berbagai ukuran yaitu skala likert, skala pilihan ganda, skala thurstone, skala guttman, skala diferensial, dan ukuran minat. Terdapat kategori ranah afektif yang dilakukan guru sebagai hasil belajar yaitu penerimaan yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain sebagainya. Jawaban, respon dan reaksi yang diberikan oleh siswa terhadap stimulasi yang diberikan. Penilaian atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

Pengukuran ranah psikomotorik yang dilakukan guru diukur berdasarkan gerakan refleks, gerakan dasar dasar, kapasitas mental, diskriminasi kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi pendengaran, diskriminasi taktik, keterampilan persepsi terkoordinasi, keterampilan fisik, gerakan mampu, komunikasi non-percakapan (kecuali gerakan suara) meliputi: gerakan ekspresif, gerakan persepsi.

KESIMPULAN

Pemahaman, penerapan, dan melakukan evaluasi guru terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan saintifik sudah baik. Pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik terlihat dari guru mengetahui langkah-langkah serta prinsip pendekatan saintifik. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan guru juga sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Guru melakukan pengamatan terhadap siswa terkait apa yang akan mereka lakukan, menanya apabila terdapat sebuah masalah atau terdapat materi yang belum jelas, mengelola kelas seperti memunculkan permasalahan, meminta siswa untuk menjelaskan apa yang mereka pahami, memberikan umpan balik, menyimpulkan dan yang terakhir membuat keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses penilaian atau evaluasi dalam pendekatan saintifik yang dilakukan guru telah menggunakan penilaian autentik dimana guru membuat penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566-1576.
- Holik, A. B. D. U. L. (2021). Peningkatan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan Metode Cooperative Learning Standar Kompetensi Dzikir dan Do'a Setelah Sholat pada Siswa Kelas IV SD Negeri Wibawamulya 01 Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogiana*, 9(8), 175-185.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis (Second Edition)*. London: Sage Publications.
- Muhaimin, M. A. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Rahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 19 Koto Tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2) 1-15.
- Sabiq, A. F. (2020). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga: Linsser Media.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147-153.